

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Pasuruan merupakan kabupaten yang memiliki kekayaan dan potensi alam yang melimpah. Dengan berbagai macam kekayaan alam dan potensi yang dimiliki oleh beberapa desa di Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa Pasuruan merupakan suatu Kabupaten yang memiliki sumber daya alam melimpah. Dengan adanya berbagai macam potensi desa ini pemerintah Kabupaten Pasuruan membuat suatu program unggulan yakni Desa Maslahat. Ada beberapa desa yang memiliki beberapa potensi yang nantinya akan lebih dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi desa tersebut.

Sejak tahun 2014, kabupaten Pasuruan merencanakan program Inovasi Daerah, yakni program Desa Maslahat. Program Desa Maslahat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tertinggal dengan memaksimalkan potensi desa tersebut. Desa Maslahat memiliki konsep “*One Village One Product*”, dasar pelaksanaannya adalah dengan memaksimalkan potensi desa dan memprioritaskan satu produk unggulan dari desa yang bersangkutan. Terdapat 24 desa dari 24 kecamatan yang ditetapkan menjadi Desa Maslahat berdasarkan keputusan Bupati Pasuruan (Nomor: 400/670/HK/424.013/2014) tentang Penetapan Lokasi Program Desa Maslahat Kabupaten Pasuruan. Program Desa Maslahat dilaksanakan dengan

sinergitas antara program atau kegiatan SKPD, Pemerintah Desa dan Masyarakat ([pasuruankab.go.id](http://pasuruankab.go.id)).

Desa masalahat ini terdiri dari 1 desa terpilih dari 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan. Dari seluruh Kecamatan akan dipilih satu desa yang nantinya di jadikan sebagai desa masalahat. Seperti di Kecamatan Sukorejo, yakni Desa Sukorame, Desa Sukorame menjadi desa masalahat yang sudah ditentukan oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan di Kecamatan Sukorejo. Namun di Kecamatan Sukorejo juga terdapat beberapa desa lain yang memiliki potensi unggulan yang kemudian bisa dijadikan wujud dari potensi desa yang dimiliki oleh desa Masalahat. Salah satunya yakni Desa Gunting, Desa Gunting tidak termasuk desa masalahat yang ditentukan oleh pemerintah tetapi Desa Gunting memiliki beberapa potensi desa yang pantas untuk dijadikan sebagai produk unggulan desa yang kemudian bisa mengembangkan potensi desa dan nantinya bisa dijadikan sebagai wujud desa Masalahat.

Dalam rangka menuju desa masalahat dengan mengembangkan usaha ekonomi desa, maka Desa Gunting menstimuli warganya untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Dalam hal ini keterlibatan penuh masyarakat desa agar terbangun penguasaan warga desa atas pengelolaan usaha, pemasaran dan distribusi. Hal tersebut oleh Camat Sukorejo Diano Vela Fery Santoso S.Sos. M.A diwujudkan berupa program matoanisasi atau dikenal dengan Sukorejo sebagai City Of Matoa yang

digagas pada MUSRENGBANG Kecamatan Sukorejo yang dilaksanakan pada 11 Februari 2014.

Program Matoanisasi yaitu program penanaman bibit pohon matoa sebanyak 25.000 dalam kurun waktu dua tahun (2015-2016) dilahan sekitar rumah penduduk dengan cara penganggaran bibit di APBDes dan APBD. Dalam hal ini Kecamatan Sukorejo bekerja sama dengan perusahaan swasta yang ada (PT. HM. Sampoerna dan Yayasan Kaliandra Sejati Foundation) dalam mengadakan beberapa pelatihan untuk menambah pengetahuan kelompok tani dalam proses matoanisasi. Buah yang banyak tumbuh di Papua tersebut saat ini sudah tersebar di 19 Desa dengan total mencapai lebih dari 5500 tanaman. Ada beberapa desa di Kecamatan Sukorejo yang saat ini dapat ditemui tumbuh subur dan berbuah di beberapa desa yakni di Desa Glagahsari, Mojotengah, Sukorejo dan Gunting. ([sukorejo.pasuruankab.go.id](http://sukorejo.pasuruankab.go.id))

Salah satu desa yang sudah memiliki tumbuhan matoa subur dan berbuah yakni Desa Gunting. Desa Gunting ini terdiri dari tiga Dusun diantaranya yakni Dusun Genitri, Dusun Betiting dan Dusun Pajaran. Desa Gunting adalah desa yang terletak di Kecamatan Sukorejo yang memiliki tanah persawahan seluas 141 ha dengan rincian total sawah irigasi teknis 35 ha, sawah irigasi ½ teknis 68 ha, sawah tadan hujan 38 ha. Kemudian Desa Gunting juga memiliki tanah kering dengan total luas 488 ha dengan rincian tegal atau ladang 279 ha, pemukiman 105 ha, dan pekarangan 104 ha. Jumlah penduduk yang ada di Desa Gunting berjumlah 5.144 jiwa, dengan

pembagian 2.569 jiwa laki-laki dan 2.517 jiwa perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki yaitu 1.271 KK dan perempuan 187 KK.

Di Desa Gunting sendiri banyak potensi yang bisa dikembangkan diantaranya adalah potensi usaha dan wiraswasta yang juga bisa menjadi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, potensi pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan sehingga menjadi SDM yang unggul, dan dalam bidang pertanian di Desa Gunting merupakan lumbung beras karena Desa Gunting mengoptimalkan pertanian dalam sektor kesejahteraan masyarakat desa.

Potensi yang dimiliki oleh beberapa desa yang ada di Kecamatan Sukorejo memang berbeda dengan kecamatan lain. Bukan hanya bibit buah matoa saja yang berkembang tetapi beragam menu makanan dan minuman hasil olahan matoa yang sudah menyebar kemana-mana. Bahkan saat ini sudah ada batik dari matoa, batik matoa ini memiliki keunikan tersendiri daripada batik pada umumnya.

Batik matoa ini memiliki motif buah dan bunga serta tangkai matoa yang menghiasi setiap lembar kain batik itu sendiri. Dengan adanya pohon matoa ini masyarakat Desa Sukorejo yang memiliki kekayaan alam berupa pohon matoa khususnya Desa Gunting akan lebih mudah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Karena dengan berkembang pesatnya tanaman buah matoa yang saat ini sudah menyebar luas diberbagai desa di Kecamatan Sukorejo. (Sukorjo.pasuruankab.go.id)

Sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh pihak pemerintah Kecamatan Sukorejo bahwa Desa Gunting layak untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan Desa Gunting memiliki potensi khas yakni pertumbuhan buah matoa yang subur dengan berbagai macam olahan lain diantaranya batik matoa. Program khusus ini dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi masyarakat desa di Kecamatan Sukorejo yakni program Matoanisasi.

Desa yang sudah berhasil mengembangkan program Matoanisasi ini tidak akan optimal jika komunikasi yang terbangun didalamnya tidak efektif, terlebih lagi jika pola komunikasi secara internal tidak terbangun dengan baik. Pola komunikasi merupakan sebuah model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya beraneka ragam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan untuk berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan, dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi (Effendy, 2008:33).

Banyak faktor yang mempengaruhi berbagai macam perubahan yang terjadi. Namun sesuai dengan tujuan komunikasi menurut Effendy (2006:8) yakni tujuan komunikasi untuk mengubah sikap, pendapat, opini, pandangan perilaku, dan untuk mengubah masyarakat. Hal ini merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gunting terkait dengan

adanya program Matoanisasi. Melalui berbagai macam perubahan pola komunikasi yang dilakukan antara masyarakat desa dengan pihak pemerintahan adalah dengan tujuan untuk melaksanakan program Matoanisasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus Pola Komunikasi Pemerintah Desa Gunting Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dalam melaksanakan program Matoanisasi.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Pola Komunikasi Pemerintah Desa Gunting Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dalam melaksanakan program Matoanisasi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi Pemerintah Desa Gunting Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dalam melaksanakan program Matoanisasi

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan komunikasi melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan atau membentuk teori atau konsep tertentu. Serta memberikan kontribusi dalam menambah kajian khasanah keilmuan komunikasi khususnya dalam bidang pola komunikasi.

## 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran serta informasi mengenai pola komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gunting dalam melaksanakan program Matoanisasi